

**Pengaruh Pembelajaran Agama Islam Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia  
5-6 Tahun Di TK Al-hasanah  
Kecamatan Rumbai Pesisir**

Radhiyatul Fithri dan Satrianis  
STKIP Aisyiyah Riau  
Email: Fithrighazal\_78@yahoo.com

**Abstrak**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pembelajaran Agama Islam Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-hasanah Kecamatan Rumbai Pesisir”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Agama Islam terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Hasanah Kecamatan Rumbai Pesisir. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui observasi terhadap 30 orang anak Di TK Al-hasanah Kecamatan Rumbai Pesisir. Kemudian dilakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh berupa analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif melalui uji t yaitu uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis mendapatkan bahwa variabel independen yaitu Pembelajaran Agama Islam (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun (Y). Pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel independen Pembelajaran Agama Islam yang diteliti terbukti secara signifikan mempengaruhi variabel dependen Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun. Kemudian melalui uji t dapat diketahui nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 dengan demikian  $H_0$  diterima maka Pembelajaran Agama Islam berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun.

**Kata kunci :** Pembelajaran Agama Islam dan Perkembangan Moral

**A. PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan

karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tidak pernah berhenti belajar. Pendidikan adalah hal-hal yang dibutuhkan anak dalam

membantu proses perkembangan anak. Termasuk di Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan, sosial emosional (sikap dan perilaku serta), bahasa (komunikasi) sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Termasuk salah satunya aspek agama.

Dizaman sekarang ini pendidikan agama sangat perlu untuk diberikan pada Anak Usia Dini. Mengingat begitu rendahnya moral bangsa pada saat ini karena tergeser oleh budaya-budaya yang masuk dinegara kita. Belum lagi pengaruh lingkungan yang sangat tidak mendidik karena kurangnya pendidikan ilmu agama yang didapat. Pengaruh globalisasi yang kita rasakan saat sekarang ini, memang banyak membawa dampak, baik itu positif maupun negatif. Untuk itu agar perkembangan moral anak tidak menyimpang dan terjerumus ke dalam hal yang merugikan perlu hendaknya kita membekali pendidikan agama sebagai pedoman dan pondasi bagi kehidupan anak dimasa mendatang.

Hadari Nawawi(1993:160) mengatakan bahwa pokok-pokok pendidikan islam dalam keluarga adalah membantu anak-anak dalam memahami posisi dan perannya masing-masing, membantu anak-anak dalam mengenal dan memahami norma-norma Islam agar mampu melaksanakannya untuk

memperoleh Ridha Allah SWT. Dan ditegaskan pula oleh nabi Muhammad dalam hadist yang artinya: “*Ajarkanlah kebaikan kepada anak-anak kamu dan keluargamu dan didiklah mereka*” (H. R. Abdul Razak dan Syaid bin Mansyur).

Pendidikan agama sangat erat kaitannya dengan perkembangan moral. Tingkah laku manusia adakalanya bersumber pada agama, karena agama merupakan pedoman bagi kita dalam bertingkah laku. Menurut Brian Hill ilmuwan dari Australia mencoba menyimpulkan berbagai pendapat masyarakat tentang hubungan Moral dan agama. Dan dari hasil penelitiannya, diantaranya yaitu, “agama merupakan sumber utama dari moralitas manusia. Jadi moralitas merupakan bagian dari agama, moralitas merupakan bagian dari domain agama yang secara khusus memberikan pedoman bagaimana manusia seharusnya bertingkah-laku sesuai dengan ajaran agama.

Istilah moral atau moralitas mengacu pada suatu kumpulan atau aturan dasar yang berlaku secara umum mengenai benar dan salah (McDevitt & Ormrod, 2002). Dengan demikian yang dimaksud perkembangan moral adalah bagian dari proses pembelajaran anak atas aturan-aturan dasar. Sedangkan tujuan utama dari pendidikan moral adalah untuk mengembangkan kesadaran akan benar dan salah, atau lebih dikenal dengan hati nurani. Dalam bersosialisasi anak juga harus memahami kaidah moral. Ada perbuatan yang harus dilakukan anak

dan ada pula perbuatan yang tidak boleh dilakukan anak. Semua ini tidak akan dapat dipahami anak jika tidak ada orang dewasa yang mengajarkannya. Tentu saja orang tua berpereranan sangat besar dalam membimbing anak memahami kaedah moral tersebut.

Namun kenyataannya banyak orang tua yang lalai dalam membimbing anaknya. Mereka berasumsi bahwa sekolah telah mengajarkannya. Sehingga begitu saja menyerahkan urusan mendidik anak pada pihak sekolah. Pada hal sekitar 70% waktu anak dihabiskan dirumah, bukan disekolah. Artinya guru sekolah tidak bisa secara total mengajarkan anak tentang cara berperilaku yang baik. Mungkin hanya sebagian kecil yang mampu ditrasfer pada anak selama sekolah. Sebagian besarnya belum terisolasikan, sehingga hal ini harus diajarkan oleh orang tua.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK AL-Hasanah dapat dilihat gejala-gejala yang muncul. Hal ini dapat dilihat dari perilaku atau sikap anak sehari-hari disekolah: adanya anak yang tidak sabar menunggu giliran ketika bermain bersama temannya, adanya anak yang berkata kasar seperti bercarut marut, mampus kau dan lain-lain, anak merebut mainan teman, adanya anak yang berbicara pada waktu sedang makan, adanya anak ketika masuk kelas tidak mau mengucapkan salam, anak mengambil mainan teman tanpa izin dari teman yang punya, anak langsung memukul temannya apabila temannya tidak sengaja membuat dia terjatuh. Sehingga dapatlah disimpulkan

gambaran secara umum 40% Moral anak tidak berkembang dengan baik.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini lebih difokuskan pada “ **Pengaruh Pembelajaran Agama Islam terhadap Perkembangan Moral anak usia 5-6 tahun di TK AL-Hasanah Kec. Rumbai Pesisir**”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat Pengaruh Pembelajaran Agama Islam terhadap perkembangan Moral anak usia 5-6 tahun di TK AL-Hasanah Kec. Rumbai Pesisir?

## **1. Pembelajaran Agama Islam**

### **a. Pengertian**

Menurut Syaiful Sagala (dalam Najib Sulhan 2012:18) Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar sebagai penentu utama keberhasilan pendidikan.

Sementara itu menurut Beni Ahmad Saebani (2009:22) Islam adalah nama salah satu agama yang datang dari Allah SWT yang ajaran-ajarannya bersumber dari wahyu Al-Quran dan As-Sunnah. Didalam Islam terdapat berbagai tuntunan Allah dan Rasul-Nya yang bersifat memerintah, melarang dan menganjurkan. Misalnya, orang islam diperintah mendirikan shalat wajib maka yang melaksanakan memperoleh pahala, sedangkan yang meninggalkannya memperoleh dosa.

Jadi Pembelajaran Islam adalah suatu proses terjadinya interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam upaya memberikan pengajaran dan bimbingan agama sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah.

### **b. Tahap-tahap Perkembangan Jiwa Beragama Pada Anak**

Perkembangan jiwa beragama pada anak dapat dibagi menjadi tiga bagian: (Muzayyin Arifin. 2010)

#### *1).The Fairly Tale Stage* (tingkat dongeng)

Pada tahap ini anak yang berumur 3-4 tahun, konsep mengenai Tuhan banyak yang dipengaruhi fantasi dan emosi, sehingga dalam menanggapi agama anak masih menggunakan konsep fantasi yang diikuti oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal. Cerita akan nabi akan dikhayalkan seperti yang ada dalam dongeng-dongeng.

#### *2). The Realistik Stage* (Tingkat Kepercayaan)

Pada tingkat ini pemikiran anak tentang Tuhan sebagai bapak beralih pada Tuhan sebagai Pencipta. Hubungan dengan Tuhan yang pada awalnya terbatas pada emosi yang berubah pada hubungan dengan menggunakan pikiran atau logika.

Pada tahap ini terdapat yang perlu digaris bawah anak pada usia 7 tahun dipandang sebagai permulaan pertumbuhan logis, sehingga wajarlah bila anak harus diberi pelajaran dan dibiasakan melakukan sholat pada usia dini.

#### *3). The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Pada tingkat ini anak telah mempunyai kepekaan emosi yang tinggi, sejalan dengan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistik ini menjadi tiga golongan:

a). Konsep ketuhanan yang konvensional dan konservatis dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi.

b). Konsep ketuhanan yang lebih murni, dinyatakan dengan pandangan yang bersifat personal (perorangan)

c). Konsep ketuhanan yang bersifat humanistik, yaitu agama telah menjadi etos humanis dalam diri mereka dalam menghayati ajaran agama.

### **c. Metode Pembelajaran Agama Islam**

Menurut Najib Sulhan (2012:24) ada beberapa metode yang perlu diterapkan didalam pelaksanaan Pembelajaran Islam, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran, dengan komunikasi lisan. Metode ini efektif dan efisien dalam penyampaian informasi serta kelasnya lebih dari batas jumlah kelas ideal.

#### 2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara mengajarnya guru, dimana guru menunjukkan serta memperlihatkan suatu proses.

#### 3. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan tujuan untuk merangsang berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.

#### 4. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswi serta siswa dan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topic atau permasalahan tertentu. (Martinis Yamin)

## 2. Perkembangan Moral anak

### a. Pengertian Moral

Moral berasal dari bahasa Yunani *mores* yang artinya aturan-aturan atau sesuatu yang mengikat. Kata moral sesuatu yang mengacu pada baik dan buruknya manusia sebagai manusia. (Sujiono Nurani: 2005:65)

Secara etimologi kata moral berasal dari kata *mos* dalam bahasa Latin, bentuk jamaknya *mores* yang artinya tata cara atau adat istiadat. Moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, atau susila. Sedangkan menurut Widjaja (Otib Syatibi, 2005:45) menyatakan bahwa moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan (akhlak).

### b. Moralitas Anak Usia Dini

Moralitas anak usia dini dalam tataran kehidupan dunia

mereka menurut Dini. P (dalam Otib Satibi: 1.7-1.6) dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Sikap dan Cara Berhubungan dengan orang lain (Sosialisasi)

Minat anak untuk berhubungan dengan orang lain mulai terlihat sejalan dengan perkembangan fisik, motorik, dan bahasanya. Setelah anak berusia 2 tahun ruang gerak sudah lebih luas didukung oleh keterampilan berjalan yang semakin baik dan sempurna. Pada saat itulah kebutuhan untuk menjalin hubungan dengan orang-orang disekitarnya mulai berkembang pula, tidak lagi terbatas pada orang tua saja, tetapi juga dengan orang-orang diluar rumah yang pernah ditemuinya. Dengan anak-anak sebayanya maupun dengan yang lebih tua. Inilah saatnya orang tua mulai mengajar aturan, nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat sekitar, agar anak dapat menjalin hubungan dan dapat diterima oleh lingkungan sosial sekitar dengan baik.

#### 2. Cara berpakaian dan berpenampilan

Orang tua dan guru taman kanak-kanak juga perlu menjelaskan bahwa penampilan dan cara berpakaian seseorang dapat memberi kesan tentang perilaku moral seseorang. Individu yang berpenampilan, berpakaian

ataupun bergaya hidup yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat sekitar, akan dinilai sebagai individu yang berperilaku yang kurang baik. Anak harus tau dimana dan pada situasi apa ia boleh menggunakan baju tidur atau bila kesekolah harus menggunakan seragam sekolah.

### 3. Sikap dan kebiasaan makan

Kegiatan makan memang bukan merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan orang lain, tetapi hal itu biasanya dilakukan bersama dan diantara orang lain. ada tata cara yang diatur oleh lingkungan dalam melakukan kegiatan makan ini yang berpengaruh pada penyesuaian diri individu dalam lingkungan sosial sekitarnya. Tata cara tersebut sudah dikenalkan dan diajarkan kepada anak sejak dini agar menjadi suatu kebiasaan yang baik.

### 4. Sikap dan Prilaku anak yang memperlancar hubungannya dengan orang lain.

Banyak orang yang tidak menyadari bahwa sikap dan perilakunya merugikan atau menyakiti orang lain, sehingga menghambat kelancaran hubungannya dengan orang lain. hal ini pada dasarnya dipengaruhi oleh sikap egois (hanya mementingkan diri sendiri) dan acuh tak acuh terhadap kepentingan orang lain. ketika anak memasuki usia prasekolah,

seiring dengan perkembangan berbahasa dan berpikirnya sebagai informasi yang dilihat dan didengarnya dapat merupakan pelajaran yang baik.

## c. **Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Moral**

Menurut Piaget (dalam Maria J Wantah, 2005: 39) menyatakan bahwa perkembangan tingkat pertimbangan moral dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal dapat berupa pengaruh dari orang Tua dan kelompok teman sebaya, sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh perkembangan intelektual. Kedua faktor ini tidak dapat dipisahkan karena pertumbuhan tingkat perkembangan moral memerlukan keseiringan antara eksternal dengan perkembangan intelektual.

Menurut Kolberg (dalam Maria J Wantah, 2005: 39) mengemukakan bahwa perkembangan tingkat pertimbangan moral dipengaruhi oleh suasana moralitas dirumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat luas.

## d. **Tahap-tahap Perkembangan Moral**

Menurut Piaget (dalam Maria J. Wantah, 2005: 150) menyimpulkan bahwa pemikiran anak-anak tentang moralitas

dapat dibedakan atas dua tahap yaitu:

### 1. Tahap *Heteronomus Morality*

Ialah tahap perkembangan moral yang terjadi pada anak kira-kira 6-9 tahun. Heteronom berarti tunduk dan patuh pada aturan yang diberlakukan oleh orang lain. Dalam tahap pemikiran ini, anak-anak menghormati ketentuan-ketentuan suatu permainan sebagai suatu yang bersifat suci dan tidak dapat diubah, karena berasal dari otoritas yang dihormatinya. Anak-anak pada masa ini yakin dengan keadilan immanen, yaitu konsep bila suatu aliran dilanggar hukuman akan segera dijatuhkan. Mereka percaya bahwa pelanggaran diasosiasikan secara otomatis dengan hukuman, dan setiap pelanggaran akan dihukum sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan seorang anak dengan mengabaikan apakah kesalahan itu disengaja atau kebetulan.

### 2. Tahap *Autonomous morality* atau *morality of cooperatif*

Ialah tahap perkembangan moral yang terjadi pada anak-anak usia kira-kira 9-12 tahun. Pada usia ini anak mulai sadar bahwa aturan-aturan dan hukuman-hukuman merupakan ciptaan manusia dan dalam menerapkan suatu hukuman atas suatu tindakan

harus mempertimbangkan maksud pelaku serta akibat-akibatnya. Bagi anak-anak dalam tahap peraturan-peraturan hanyalah masalah kenyamanan dan kontrak sosial yang telah disetujui bersama, hingga mereka menerima dan mengakui perubahan dan kesepakatan. Dalam tahap ini, anak juga meninggalkan penghormatan sepihak secara otoritas dan pengembangan penghormatan kepada teman sebaya. Mereka tampak membandal kepada otoritas, serta melebihi mentaati peraturan kelompok sebaya atau pimpinannya.

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, Pengaruh Pembelajaran Agama Islam terhadap Perkembangan Moral anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hasanah Kec. Rumbai Pesisir, maka dibuatlah kerangka berpikir yang berguna bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya dilapangan.



Berdasarkan kajian teori dan skema diatas, maka dapat dikatakan bahwa Pembelajaran Islam mempunyai pengaruh terhadap perkembangan moral anak. Pembelajaran Agama Islam sebagai variable (X), Perkembangan perilaku moral sebagai variabel terkait (Y). Penelitian ini akan menunjukkan besarnya pengaruh antara kedua variabel tersebut. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap Pendidikan agama anak yang didalamnya mencakup nilai-nilai moral.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah kuantitatif yang menggunakan analisis statistic korelasi *Product-Moment*. Menurut Arikunto (2010:179) mengemukakan bahwa penelitian korelasi adalah suatu alat statistik yang digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan variabel-variabel tersebut, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian

### **2. Populasi dan sample Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anak kelas B1 15 orang Dan B2 15 orang maka jumlah 30 orang anak ditaman kanak-kanak Al-Hasanah. Menurut Arikunto ( 2013:181) untuk populasi kurang dari 100 maka keseluruhan populasi yang diambil semuanya, karena jumlah populasi yang peneliti ambil berjumlah kurang dari 100 maka keseluruhan populasi yang dijadikan sampel penelitian yaitu 30 orang anak kelas B1 dan B2 Taman Kanak-kanak AL-Hasanah Kec. Rumbai Pesisir.

### **3. Teknik dan Pengumpulan Data**

Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi. Observasi adalah metode atau cara mengumpulkan data atau informasi dengan membuat catatan-catatan secara sistematis mengenai tingkah laku anak, baik secara individu maupun kelompok dengan melihat atau mengamati secara langsung.

### **4. Uji Instrumen Penelitian**

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, langkah berikut dilakukan adalah mengadakan analisis terhadap semua data yang terkumpul, karena data yang terkumpul berupa angka-angka. Teknik pengelolaan yang digunakan adalah statistic dengan



melakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

### 5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data diawali dengan Uji asumsi. Uji asumsi adalah sebuah pengujian terhadap analisis melalui asumsi-asumsi seperti homogenitas untuk uji perbedaan, normalitas dan linieritas untuk uji korelasi dan regresi. Maka dalam penelitian ini akan dilakukan Uji Normalitas, uji linieritas dan dilanjutkan dengan uji Hipotesis.

## C. HASIL PENELITIAN

### 1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas akan menguji masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana keseluruhan variabel penelitian memuat 30 pernyataan yang harus diisi observer. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan valid tidaknya pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : tingkat kepercayaan = 95 persen ( $\alpha = 5$  persen), derajat kebebasan (df) =  $n - 2 = 30 - 2 = 28$ , didapat r tabel = 0,361. Jika r hitung (untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom Corrected Item –Total Correlation) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pernyataan dikatakan valid . Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka hasil pengujian validitas dapat

ditunjukkan pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Bebas (X)**

| Variabel                              | Pernyataan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|---------------------------------------|------------|----------|---------|------------|
| Pembelajaran Agama Islam (Variabel X) | Item_1     | 0,852    | 0,361   | Valid      |
|                                       | Item_2     | 0,792    | 0,361   | Valid      |
|                                       | Item_3     | 0,820    | 0,361   | Valid      |
|                                       | Item_4     | 0,954    | 0,361   | Valid      |
|                                       | Item_5     | 0,924    | 0,361   | Valid      |
|                                       | Item_6     | 0,792    | 0,361   | Valid      |
|                                       | Item_7     | 0,896    | 0,361   | Valid      |
|                                       | Item_8     | 0,749    | 0,361   | Valid      |
|                                       | Item_9     | 0,914    | 0,361   | Valid      |
|                                       | Item_10    | 0,916    | 0,361   | Valid      |
|                                       | Item_11    | 0,792    | 0,361   | Valid      |
|                                       | Item_12    | 0,820    | 0,361   | Valid      |
|                                       | Item_13    | 0,896    | 0,361   | Valid      |
|                                       | Item_14    | 0,749    | 0,361   | Valid      |
|                                       | Item_15    | 0,911    | 0,361   | Valid      |
|                                       | Item_16    | 0,954    | 0,361   | Valid      |

Sumber : Data Olahan 2015

Tabel 4.3 diperoleh bahwa semua indikator pada variable bebas atau variable independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r table = 0,361 (nilai r tabel untuk  $n=30$ ), sehingga semua item pernyataan dari setiap variable tersebut adalah valid.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel**  
**Terikat (Y)**

| Variabel  | Pernyataan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|---|------------|----------|---------|------------|
| Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun (Variabel Y) | Item_17    | 0,793    | 0,361   | Valid      |
|   | Item_18    | 0,844    | 0,361   | Valid      |
|   | Item_19    | 0,635    | 0,361   | Valid      |
|   | Item_20    | 0,815    | 0,361   | Valid      |
|   | Item_21    | 0,678    | 0,361   | Valid      |
|   | Item_22    | 0,504    | 0,361   | Valid      |
|   | Item_23    | 0,600    | 0,361   | Valid      |
|   | Item_24    | 0,478    | 0,361   | Valid      |
|   | Item_25    | 0,551    | 0,361   | Valid      |
|   | Item_26    | 0,711    | 0,361   | Valid      |
|   | Item_27    | 0,746    | 0,361   | Valid      |
|   | Item_28    | 0,737    | 0,361   | Valid      |
|   | Item_29    | 0,814    | 0,361   | Valid      |
| Item_30   | 0,707      | 0,361    | Valid   |            |

Sumber : Data Olahan 2015

Tabel 4.4 diperoleh bahwa semua indikator pada variable terikat atau variable dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r tabel = 0,361 (nilai r tabel untuk n=30), sehingga semua item pernyataan dari setiap variable tersebut adalah valid.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan alat pengukuran konstruk atau variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala/kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60.

Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.5 dibawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel  | Cronbach Alpha | Keterangan |
|---|----------------|------------|
| Pembelajaran Agama Islam (Variabel X)               | 0,979          | Reliabel   |
| Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun (Variabel Y) | 0,933          | Reliabel   |

Sumber : Data Olahan 2015

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai Cronbach Alpha yang cukup besar yaitu di atas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari pernyataan adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

#### D. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, dalam hal ini peneliti menggunakan uji kolmogorov - smirnov.

**Tabel 4.6**

#### Hasil Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                    |                                    | Pembelajaran<br>Agama Islam      | Perkembangan<br>Moral Anak |
|--------------------|------------------------------------|----------------------------------|----------------------------|
| Normal             | N                                  | 30                               | 30                         |
|                    | Mean                               | 68.80                            | 61.63                      |
| Parameters<br>a.,b | Std.<br>Deviation                  | 10.662                           | 7.379                      |
|                    | Most<br>Extreme<br>Difference<br>s | Absolute<br>Positive<br>Negative | .187<br>.147<br>-.187      |
|                    | Kolmogoro<br>v-Smirnov<br>Z        | 1.022                            | .703                       |
|                    | Asymp.<br>Sig. (2-<br>tailed)      | .247                             | .706                       |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Keluaran pada tabel di atas menunjukkan uji normalitas data yang sudah diuji dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji Kolmogorov – Smirnov dan Hipotesis yang diuji adalah:

$H_a$  : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_0$  : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Dengan demikian, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi ( ) tertentu (Biasanya = 0.05 atau 0.01). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.). Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut.

Tetapkan tarapsignifikansi uji misalnya = 0.05

Bandingkan dengan taraf signifikansi yang diperoleh

Jika signifikansi yang diperoleh  $>$  , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Jika signifikansi yang diperoleh  $<$  , maka sampel bukan berasal

dari populasi yang berdistribusi normal

Pada hasil di atas diperoleh taraf signifikansi dan untuk Pembelajaran Agama Islam memiliki nilai signifikansi sebesar 0,247 dan Perkembangan Moral Anak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,706. Nilai kedua variable tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, pada taraf signifikansi 0.05.

**2. Hasil Uji Linieritas**

Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas x terhadap variabel terikat y. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keberartian koefisien garis regresi serta linieritasnya. Uji linieritas antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y dapat dilihat pada table 4.7 dibawah ini :

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Linearitas**

|                                      | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig. |
|--------------------------------------|----------------|----|-------------|---------|------|
| Perkembangan Moral Anak * (Combined) | 1480.200       | 12 | 123.350     | 21.231  | .000 |
| Pembelajaran Linieritas              | 1430.695       | 1  | 1430.695    | 246.255 | .000 |

|           |          |    |       |      |      |
|-----------|----------|----|-------|------|------|
| Deviasi   | 49.505   | 11 | 4.500 | .775 | .661 |
| Form      | 98.767   | 17 | 5.810 |      |      |
| Linearity | 1578.967 | 29 |       |      |      |

Interpretasi hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sig. (0,661) > (0,05), dengan demikian dapat disimpulkan model regresi linier.

**3. Hasil Uji t**

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan Uji t dimana dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (pembelajaran agama islam) dalam menerangkan variabel dependen (perkembangan moral anak). Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8

**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                          | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. |
| 1 (Constant)             | 16.311                      | 2.789      |                           | 5.848  | .000 |
| Pembelajaran Agama Islam | .659                        | .040       | .952                      | 16.437 | .000 |

a. Dependent Variable: Perkembangan Moral Anak

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Bila  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) maka  $H_0$  tidak diterima, artinya tidak ada pengaruh.

Bila  $t$  hitung besar dari  $t$  tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Agama Islam terhadap Perkembangan Moral Anak.

Dari hasil uji  $t$  pada tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa koefisien tersebut bertanda positif. Dari nilai koefisien tersebut dapat dijelaskan bahwa Variabel (X) yaitu Pembelajaran Agama Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Moral Anak (Y) dengan nilai regresi 0,952 dan nilai  $t$  hitung = 16.437 lebih besar dari  $t$  table sebesar 2,045 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dari Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Agama Islam terhadap Perkembangan Moral Anak.

### C. PEMBAHASAN

Uji Validitas menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung dari masing-masing variabel lebih besar dari  $r$  tabel sebesar 0,361 dan tingkat signifikansi dari masing-masing variabel kurang dari 0,05. Dengan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat di simpulkan bahwa seluruh item pernyataan di katakan valid dengan nilai  $r$  hitung  $> 0,361$ .

Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha dari tiap-tiap konstruk atau variabel lebih besar dari 0,60 yang berarti bahwa pernyataan yang merupakan dari variabel tersebut adalah reliabel atau handal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan variabel pembelajaran agama islam (X) nilai Cronbach Alpha sebesar 0,979, dan perkembangan moral anak (Y) sebesar 0,933.

Pada uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh taraf signifikansi dan untuk pembelajaran agama islam memiliki nilai signifikansi sebesar 0,247 dan perkembangan moral anak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,706. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, pada taraf signifikansi 0.05.

Dari hasil uji linieritas menunjukkan bahwa sig. (0,661)  $>$  (0,05), menjelaskan bahwa model regresi linier. Dari hasil uji  $t$  pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa koefisien regresi bertanda positif. Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa Variabel (X) yaitu pembelajaran agama islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan moral anak (Y) dengan nilai regresi 0,952 dan nilai  $t$  hitung = 16.437 lebih besar dar  $t$  table sebesar 2,045 dengan tingkat signifikansi 0,00. artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran agama islam terhadap perkembangan moral anak.

Dari hasil analisis data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

agama islam memiliki pengaruh terhadap perkembangan moral anak dimana sesuai dengan pendapat Syamsu Yusuf (2004:132) perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya, terutama dari orang tuanya. Dia belajar untuk mengenal nilai-nilai dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dalam mengembangkan nilai moral anak, peranan orang tua sangatlah penting, terutama pada anak waktu kecil. Beberapa sikap orang tua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan moral anak, diantaranya Penghayatan dan pengalaman agama yang dianut Orang Tua merupakan panutan (teladan) bagi anak, termasuk panutan dalam mengamalkan agama.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran agama islam memiliki pengaruh terhadap perkembangan moral anak. Pembelajaran Islam adalah suatu proses terjadinya interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam upaya memberikan pengajaran dan bimbingan agama sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah. dimana sesuai dengan pendapat Syamsu Yusuf (2011:132) perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya, terutama dari orang tuanya. Dia belajar

untuk mengenal nilai-nilai dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Dalam mengembangkan nilai moral anak, peranan orang tua sangatlah penting, terutama pada anak waktu kecil. Beberapa sikap orang tua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan moral anak, diantaranya Penghayatan dan pengalaman agama yang dianut Orang Tua merupakan panutan (teladan) bagi anak, termasuk panutan dalam mengamalkan agama. Orang Tua yang menciptakan iklim yang religius (agamis) dengan cara membersihkan ajaran atau bimbingan tentang nilai-nilai agama kepada anak, maka anak akan mengalami perkembangan moral yang baik.

### **2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kepada pendidik atau guru agar dapat lebih meningkatkan pembelajaran agama islam khususnya kepada anak atau peserta didik dalam proses pembelajaran agar dapat menjadi contoh atau panutan bagi anak kelak di masa depannya, sehingga anak memiliki moral yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dilingkungan tempat tinggalnya.
2. Kepada orang tua agar dapat mengawasi anak terutama mengenai perkembangan moral anak karena tidak hanya orang tua yang memiliki pengaruh yang

dominan terhadap perkembangan moral anak lingkungan tempat anak bersosialisasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak. Diharapkan orangtua dapat melanjutkan apa yang telah disampaikan guru disekolah kepada anak tentang pembelajaran agama islam. Karena waktu anak lebih banyak dirumah dibandingkan di sekolah.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Beni Saebani, M. Si, Hendra Akhdiyat, M.Pd, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Arifin, Muzayyin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hidayat Otib Satibi, 2005. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Maria, J. Wantah. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Najib, Sulhan, M. A, Agus Salim, S. Ag, dkk 2012. *Panduan Mengajar Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta Timur: Zikrul Hakim (Anggota IKAPI)
- Sujiono Nurani, 2001. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta Barat: indeks.
- Wahyuni, S., & Reswita, R. (2017). Hubungan Kematangan Emosional terhadap Kemampuan Bersosialisasi Mahasiswa PG-PAUD FKIP UNILAK. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 8(2).
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yusuf Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya